
ANALISIS MOTIVASI BELAJAR FISIKA SISWA DI SMA N 2 SAMALANTAN KALIMANTAN BARAT SELAMA PANDEMI COVID-19

Septina Severina Lumbantobing^{1*}, Manogari Sianturi²⁾, Dara Bato Batuah³⁾

Novita Suryanti⁴⁾, Eflin Charlusy⁵⁾

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

*Corresponding author, e-mail: septinaseverina@gmail.com

Abstract

The covid-19 pandemic that has hit Indonesia has shifted the learning system in schools to distance learning or better known as online learning. The implementation of online learning that occurs has brought changes in learning activities that have an impact on students' learning motivation. For this reason, this study aims to analyze the level of student learning motivation during the implementation of online learning during the covid-19 pandemic. In this study, the researcher used a quantitative descriptive method. The subjects in this study were students of class XI at SMA Negeri 2 Samalantan, West Kalimantan. The research sample was determined through a cluster random sampling technique, namely a random sampling technique in groups. The sample chosen was all students of class XI IPA, totaling 30 students. The research instrument is a learning motivation questionnaire with 5 indicators, namely interest, student activity, learning effort, learning independence and time discipline. From the results of the study obtained an average result of 61.79%, which means that students' learning motivation falls into the category of high motivation

Keywords: learning motivation, covid-19 pandemic, physics

Abstrak

Pandemi covid-19 yang melanda Indonesia membuat sistem pembelajaran di sekolah mengharuskan dilaksanakan secara jarak jauh atau daring (dalam jaringan). Pelaksanaan pembelajaran daring yang terjadi ini membawa perubahan dalam kegiatan belajar yang berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat motivasi belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Samalantan Kalimantan Barat. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik cluster random sampling, yakni teknik pengambilan sampel secara acak berkelompok. Sampel yang dipilih ialah seluruh siswa kelas XI IPA yang berjumlah 30 siswa. Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar dengan 5 indikator yaitu minat, keaktifan siswa, usaha belajar, kemandirian belajar dan disiplin waktu. Dari hasil penelitian diperoleh hasil rata-rata sebesar 61,79% yang berarti motivasi belajar siswa masuk ke dalam kategori motivasi tinggi.

Katakunci: motivasi, pandemi covid-19, fisika

How to Cite: Lumbantobing, S. S., Sianturi, M. ., Batuah, D. B. ., Suryanti, N. ., & Charlusy, E. . (2022). ANALISIS MOTIVASI BELAJAR FISIKA SISWA DI SMA N 2 SAMALANTAN KALIMANTAN BARAT SELAMA PANDEMI COVID-19. Jurnal Dinamika Pendidikan, 14(3), 183-189. <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i3.83>

Pendahuluan

Pada tahun 2021 seluruh dunia masih berjuang menemukan cara untuk menghentikan penyebaran virus corona agar tidak semakin meluas. Sudah berjalan hampir 2 tahun sejak pertama sekali wabah ini muncul dari negara Tiongkok dan sudah meluas hingga lebih dari 215 negara. Wabah ini menjadi permasalahan yang cukup signifikan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebarannya semakin luas pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan jaga jarak atau physical distancing.

Kebijakan pemerintah ini berdampak pada proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh. Dengan adanya himbauan tersebut lembaga pendidikan mengganti metode pembelajaran yang digunakan yaitu menjadi online atau dalam jaringan (daring) (Kompas, 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan akses dan koneksi internet serta mampu secara fleksibel menciptakan interaksi antara pembelajar dengan pembelajar (Gusty et al, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan platform-platform atau aplikasi seperti Zoom, Schoology, Edmodo, Google Classroom, Google Meet dan Whatsapp (Daheiri et al., 2020).

Konsep pembelajaran daring memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa dan siswa maupun antara siswa dan guru dalam proses pengembangan pengetahuan yang tidak terbatas ruang dan waktu karena dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Siswa dan guru dapat melaksanakan pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung dengan adanya media internet yang digunakan (Astuti et al., 2020). Pada pembelajaran daring ini, tidak hanya memindahkan materi, tugas, bahan belajar atau soal-soal saja melainkan juga memastikan terjadinya interaksi yang positif dalam pembelajaran dengan tetap memperhatikan kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Disamping itu, untuk mengoptimalkan pelaksanaannya, pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan dan dilakukan evaluasi dengan baik (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Namun pada kenyataannya pembelajaran daring membawa dampak pada kualitas pembelajaran yang terjadi. Pembelajaran daring menghasilkan beberapa dampak terhadap siswa antara lain; pertama, meningkatnya beban materi yang diterima. Banyaknya tugas yang diperoleh namun tidak diimbangi dengan penguasaan materi dan penggunaan media interaktif yang tepat; kedua, lemahnya integrasi teori dan praktik menyebabkan penumpukan konsep/materi pembelajaran; ketiga, siswa menjadi lebih pasif dan tidak bersemangat, kurang kreatif dan produktif karena pembelajaran berfokus pada guru (Argaheni, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada siswa dan guru di SMA Negeri 2 Samalantan Kalimantan Barat diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran daring menggunakan beberapa aplikasi yaitu Whatsapp dan Google Meet. Namun penggunaan aplikasi WhatsApp mempunyai beberapa kelemahan, yaitu komunikasi paling banyak melalui chat, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual (video call) dan pada saat mengajar tidak bisa melakukan pembelajaran secara dua arah.

Oleh karena beberapa kelemahan dari penggunaan aplikasi WhatsApp, sekolah mengambil kebijakan menggunakan aplikasi Google meet. Google meet merupakan salah satu desain produk dari aplikasi Google Apps. Aplikasi ini tidak memerlukan akses internet yang tinggi sehingga mudah digunakan di mana saja dan kapan saja. Selain itu Google meet juga menyediakan fitur video call yang dapat dilakukan maksimal 250 orang aktif dan 100.000 orang yang ada dalam dominan, Pembelajaran online dengan memanfaatkan google meet mempermudah guru dalam memaparkan materi pembelajaran dan membangun kelas yang aktif dan kreatif dengan banyak berinteraksi dan berdiskusi dengan siswa maupun antar siswa. Google meet dapat digunakan secara efektif dan dapat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Pernantah, 2021).

Mata pelajaran fisika termasuk salah satu mata pelajaran yang kurang disukai dan dianggap sulit oleh siswa karena menggunakan banyak persamaan dan hitungan. Hal ini disebabkan dalam mempelajari fisika tidak hanya dituntut mahir matematikanya saja tetapi juga diimbangi dengan logika dan analisisnya. Berdasarkan wawancara, banyak siswa yang mengeluh dengan pembelajaran daring karena merasa lebih paham jika pembelajaran yang berkaitan dengan hitungan dan rumus dilakukan secara langsung di kelas. Hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak mengikuti pembelajaran, tidak aktif bertanya, tidak ada respon, serta tidak mengumpulkan tugas sehingga tujuan dari pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Namun pembelajaran secara daring ini jika dicermati juga memberikan dampak yang positif. Dengan pembelajaran daring siswa akan dituntut untuk belajar mandiri dengan mengakses semua sumber belajar tanpa dibatasi waktu dan ruang. Siswa akan terlatih berpikir kritis dan harus mampu memotivasi dirinya sendiri karena guru tidak lagi dapat mengawasi selama pembelajaran seperti saat pembelajaran langsung di kelas.

Motivasi belajar adalah suatu energi yang mendasari seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan belajar yang menurutnya penting. Motivasi belajar menjadi sebuah penggerak atau pendorong terhadap ketertarikan siswa untuk belajar secara terus-menerus (Astuti et al., 2020). Dampak negatif dapat ditimbulkan akibat motivasi belajar yang rendah sehingga berimplikasi pada tercapainya keberhasilan belajar yang rendah pula (Rimbun, 2017). Menurut Umam, M. K. (2019) siswa yang termotivasi memiliki indikator yang menjadi acuan ialah; (1) minat dan perasaan senang ketika belajar secara daring; (2) aktif berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar; (3) penampilan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil; (4) semangat atau bergairah dan kemandirian dalam belajar dan (5) disiplin waktu (baik itu dalam masuk kelas, pengerjaan tugas, dan pengumpulan tugas). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti menganggap perlu mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran fisika melalui pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 2 Samalantan Kalimantan Barat

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif yang berusaha menunjukkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan sifatnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMA pada mata pelajaran fisika. Subjek pada penelitian ini ialah siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Samalantan Kalimantan Barat. Sementara sampel penelitian ditentukan melalui Teknik cluster random sampling, yakni teknik pengambilan sampel berkelompok secara acak. Sampel yang terpilih ialah seluruh siswa kelas XI IPA yang berjumlah 30 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah e-kuisisioner yang didesain dalam bentuk Google Form. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara tertutup dan bersifat langsung karena responden tinggal memilih jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapatnya. Pembagian kuisisioner dilakukan melalui media whatsapp dengan memberikan

link kuesioner kepada responden melalui guru kelas. Angket terdiri dari 11 butir pernyataan. Angket yang digunakan menggunakan skala likert dengan skala empat yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor empat, Setuju (S) dengan skor tiga, Tidak Setuju (TS) dengan skor dua dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor satu.

Untuk memperoleh data tingkat motivasi siswa pada pelajaran fisika dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut; pertama, memberikan skor pada form (kuesioner) respon yang diisi oleh peserta didik mengikuti pedoman skala likert dari skor 1 sampai 4; kedua, untuk menghitung persentase setiap item pernyataan, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Dp = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

A = Skor total untuk setiap item

B = Skor tertinggi untuk setiap item

ketiga, menghitung persentase respon peserta didik dengan cara mencari nilai rata-rata persentase yang diperoleh dari semua butir pernyataan; keempat, analisis kualitatif diubah ke dalam sebuah predikat, yang mengacu pada pernyataan keadaan dan metrik kualitas (Sutamiati, 2015). Adapun hasil perhitungan yang diubah menjadi predikat dari bentuk persentase menurut Arikunto (2009) yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi Bentuk Persentase Menjadi Kualitas Predikat

Persentase	Kategori
80,1% - 100%	Sangat Tinggi
60,1% - 80,0%	Tinggi
40,1% - 60,0%	Sedang
20,1% - 40,0%	Rendah
0,00% - 20,0%	Sangat rendah

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada 30 orang siswa sebagai sampel penelitian diperoleh data tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika selama masa pandemi covid-19 seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Persentase Jawaban Responden Untuk Motivasi Belajar

No.	Indikator	Pernyataan	Persentase (%)
1	Minat dan perasaan senang ketika belajar secara daring.	1. Saya senang melakukan pembelajaran daring karena dapat dilakukan dimana saja.	75,83
		2. Saya merasa nyaman pada saat berinteraksi dengan siswa selama pembelajaran daring.	54,16
		3. Saya konsentrasi dan tidak mengobrol dengan orang lain saat pembelajaran berlangsung.	60,83
2	Aktif berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar	4. Saat aktif dalam merespon guru saat pembelajaran daring berlangsung.	75,85
		5. Saya aktif dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi dengan siswa lain.	54,16
3	Usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil	6. Saya membuat catatan/ringkasan saat guru menjelaskan.	68,33
		7. Saya mengulang materi pelajaran agar lebih paham.	45,56
4	Semangat atau bergairah dan kemandirian dalam belajar	8. Saya sering mencari referensi materi selain yang diberikan guru.	53,33
		9. Saya selalu mempelajari dan mempersiapkan materi sebelum pembelajaran online dimulai.	60,00
5	Disiplin waktu (baik itu dalam masuk kelas, pengerjaan tugas, dan pengumpulan tugas)	10. Saya selalu hadir tepat waktu saat pembelajaran akan dimulai.	70,25
		11. Saya mengumpulkan tugas tepat waktu.	60,45
Rata-Rata			61,70

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, untuk indikator pertama yaitu minat siswa dalam pembelajaran daring mendapatkan persentase sebesar 63,30% dengan kategori tinggi. Hal ini karena siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran daring karena mereka bisa lakukan dimana saja. Siswa juga merasa nyaman belajar di rumah dengan pendampingan orangtua atau saudara karena dapat memberi mereka efek relaksasi tidak seperti di dalam kelas yang cenderung kaku. Namun sebaliknya ada beberapa siswa yang tidak begitu senang belajar di rumah karena kadang-kadang ada gangguan dengan sinyal internet.

Untuk indikator yang kedua yaitu keaktifan siswa dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar mendapatkan persentase sebesar 65% dengan kategori tinggi. Dari hasil penelitian diketahui siswa aktif bertanya saat pelajaran berlangsung. Keaktifan siswa dalam diskusi maupun bertanya terbantu karena penggunaan aplikasi google meet. Google meet menyediakan fitur video conference yang membuat proses pembelajaran synchronous sehingga siswa dapat saling memberi pendapat dan guru memberikan feedback kepada siswa-siswanya.

Indikator ketiga yaitu usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai hasil mendapatkan persentase sebesar 56,94% dengan kategori sedang. Hal ini karena pembelajaran daring membuat keterbatasan alat papan tulis yang menyebabkan guru lebih banyak menggunakan media powerpoint untuk menyampaikan materi. Setelah kelas selesai siswa lebih memilih meminta file dari guru daripada membuat catatan atau ringkasan di buku mereka masing-masing. Dampak dari keadaan ini membuat siswa kadang tidak membaca atau mengulang lagi materi pelajarannya agar lebih paham. Mereka hanya menyimpan file-file yang dibagikan oleh guru.

Hasil dari indikator yang keempat untuk semangat atau bergairah dan kemandirian dalam belajar siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 56,33%. Ini merupakan persentase terendah dari seluruh indikator motivasi belajar yang menjadi subjek penelitian ini. Siswa selama mengikuti pembelajaran daring jarang sekali membaca buku tetapi lebih menunggu file atau dokumen yang diberikan oleh guru. Menurut mereka file yang dibagikan oleh guru sudah lebih ringkas daripada harus membaca sendiri. Dari sini peneliti melihat bahwa siswa masih kurang dalam kemandirian untuk belajar sendiri. Mereka juga jarang mencari referensi lain selain yang diberikan oleh gurunya, karena mereka malas untuk memahami dan membuat ringkasannya. Yang terakhir untuk indikator kelima tentang kedisiplinan waktu merupakan indikator dengan persentase tertinggi sebesar 65,35%. Ini berarti siswa yang mengikuti sistem pelajaran daring di SMA 2 Samalantan Kalimantan Barat selalu hadir tepat waktu di aplikasi google meet.

Berdasarkan data dari hasil respon siswa secara umum motivasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Samalantan Kalimantan Barat pada pelajaran fisika selama masa pandemi covid-19 ada dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 61,70 %. Walaupun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa-siswa selama menjalani pembelajaran daring sudah hampir 2 tahun mereka masih tetap semangat. Mereka menyadari pembelajaran daring ini merupakan salah satu tantangan yang harus mereka tahlukkan untuk mada depan mereka.

Kesimpulan dan Saran

Berlandaskan penelitian pada siswa kelas XI IPA SMA 2 Samalantan Kalimantan Barat dengan lima indikator motivasi belajar diperoleh hasil rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 61,70% .Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran secara daring di masa pandemi covid-19 motivasi siswa termasuk ke dalam kategori motivasi tinggi. Berarti siswa dapat memunculkan motivasi dalam diri sendiri dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lancar serta dapat memaksimalkan hasil belajarnya.

Referensi

- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia. *Placentum: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya* 8(2). <https://jurnal.uns.ac.id/placentum/article/view/43008>
- Arnani, Mela. (2020). Terkonfirmasi di 152 Negara, Bagaimana Cara Penyebaran Virus Corona? <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/17/161500965/terkonfirmasi-di-152-negara-bagaimana-cara-penyebaran-virus-corona->.
- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti, W., Sur, A., Hasanah, M., & Mustofa, M. R. (2020). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *EQUATION Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 3(2), 40–54. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/equation/article/view/3464>
- Daheri, M., Juliana, Deriwanto, & Amda, A. D. (2020). Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.445>
- Gusty, S., Nurmiati, N., Muliana, M., Sulaiman, O. K., Ginantra, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A., ... & Warella, S. Y. (2020). Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Yayasan Kita Menulis.
- Pernantah, P. S., Nova, N., & Ramadhani, A. S. (2021). Penggunaan Aplikasi Google Meet dalam Menunjang Keefektifan Belajar Daring Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 3 Pekanbaru. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 42-47. <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/991>
- Rimbun, R. H. S. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+PLUS UNESAPLUS UNESA*, 6(2), 1–12. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/19586>
- Sutamiati, K., Sunyono, & Efkar, T. (2015). LKS Berbasis Multipel Representasi Menggunakan Model Simayang Pada Materi Larutan Asam Basa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4 (1), 275-286. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPK/article/view/8784>
- Umam, M. K. (2019). Penggunaan metode Jarimatika dalam meningkatkan motivasi belajar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 45-68. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/357>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 236–240. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/142>